



**Gubernur
Daerah Istimewa Yogyakarta**

Sambutan

HARI KOPERASI KE-74

Yogyakarta, 12 Juli 2021

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Salam damai sejahtera bagi kita semua*

Yang saya hormati seluruh pengurus dan anggota koperasi; serta warga masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta yang saya cintai,

Pertama-tama, marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, Kita masih dapat mangayu bagya Hari Koperasi ke-74 pada hari ini. Saya mengajak saudara sekalian untuk tetap berdisiplin melaksanakan protokol kesehatan kapan dan dimanapun berada.

Hadirin sekalian yang berbahagia,

Cukup menggelitik, apabila kita cermati opini dari seorang milenial, yang mengatakan koperasi sekedar lembaga untuk meminjam uang. Dia melanjutkan, bahwa koperasi itu seperti identik dengan ibu-ibu PKK, dan koperasi identik dengan Bung Hatta. Seorang milenial lain mengatakan, bahwa koperasi adalah organisasi ekonomi yang ketinggalan zaman. Dia juga menambahkan, bahwa bisnis koperasi itu seperti *out of date* dan cenderung tidak berkembang. Koperasi dianggap kalah modern dibanding minimarket, dan bisnis *start-up* yang dirasa lebih memiliki prospek.

Harus diakui, sektor koperasi memiliki tantangan besar untuk mengoptimalkan potensi ekonomi di Indonesia. Apabila dikaitkan dengan kaum milenial, Indonesia akan memasuki masa bonus demografi selama rentang waktu 2020-2035 yang mencapai puncaknya pada tahun 2030. Pada periode tersebut komposisi penduduk Indonesia akan didominasi oleh kelompok usia produktif. Inilah tantangan koperasi, yaitu mampu membentuk *consumer trust*, dan *customer loyalty* dimulai dari sekarang.

Koperasi harus mulai berbenah, menyambut era Revolusi Industri 4.0, tanpa harus meninggalkan jatidiri sebagai tonggak ekonomi Pancasila. Koperasi harus melakukan inovasi bisnis dan promosi dengan

memanfaatkan teknologi informasi, tanpa harus menanggalkan tradisi mufakat sebagai fondasi.

Hadirin sekalian yang kami hormati,

Dengan hadirnya teknologi, koperasi bisa bertransformasi ke model bisnis *omni channel*, dengan menggabungkan teknologi dan basis ekonomi kerakyatan. Koperasi bisa bertindak sebagai pusat layanan berbagai komoditi yang memanjakan anggotanya. Guna melakukan transformasi digital, ada tiga tantangan yang harus dihadapi koperasi yaitu penguasaan teknologi, menyiapkan proses, dan sumber daya manusia (SDM) yang sesuai. Koperasi juga harus berupaya mengubah mindset atau pola pikir masyarakat melalui edukasi, sosialisasi dan promosi berkelanjutan.

Implementasi teknologi bisa dijadikan sebagai strategi efisiensi usaha dan meningkatkan daya saing. Koperasi dapat menggandeng unicorn untuk mendukung *smart service* dan *cashless transaction*, agar mempermudah masyarakat dalam memanfaatkan layanannya. Dalam melakukan ekspansi pasar, koperasi dapat menggandeng unicorn seperti *Grab* dengan *Martnya*, atau *GoJek* dengan *Go-Shop*-nya, atau mentransformasi pembayaran dengan QRIS yang digagas oleh Bank Indonesia.

Hadirin sekalian yang berbahagia,

Perlu kita syukuri bersama, bahwa koperasi telah terbukti mampu menjunjung perekonomian masyarakat. Inilah saat terbaik untuk me-*refresh* dan meng-*up grade* koperasi melalui kerjasama, analisis potensi ekonomi, dan pada akhirnya berperan dalam mendukung perekonomian nasional dan global, mewujudkan *The Pride of Indonesian Economy*. **Selamat Hari Koperasi ke-74!** Semoga eksistensi koperasi sebagai maskot ekonomi kerakyatan dapat bertahan sepanjang zaman, melalui proses transformasi digital menuju koperasi kuat, modern dan mandiri.

Terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Juli 2021

GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

HAMENGKU BUWONO X